

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan wahana yang sangat berperan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara..¹ Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan dalam menghadapi kemajuan zaman terutama untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.² Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik untuk Anak-anaknya, karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri ini, timbul rasa kasih sayang pada orang tuaterhadap anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya terkena beban tanggung jawab untuk memelihara, mengaasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka, fungsi dan peran orang tua ialah membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka.³

Salah satu dari peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya

¹ UURI, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jogjakarta: Media Wacana Pres. 2003), hlm.9.

² Achmad munib. *Pengantar ilmu pendidikan* (semarang: UNS press, 2006). hlm.77.

³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi AgamaI* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 55.

perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Pendidikan akhlak dalam islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, islam telah menetapkan prinsip dan nilai-nilai yang mampu membuat manusia hidup di dunia. Dengan demikian, manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.⁴

Anak adalah amanah yang di titipkan oleh Allah kepada kita untuk dirawat dan dididik agar menjadi manusia yang bertakwa. Anak bisa menjadi penolong bagi kita ketika mereka sudah menjadi dewasa dan penolong bagi kita di akhirat. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penghalang bagi kita untuk masuk ke surga jika kita tidak didik dengan baik. Oleh karena itu, baik ayah maupun ibu memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan akhlak kepada anak-anaknya sejak dini. Ayah berkewajiban sebagai pemimpin dalam keluarga yang memberikan arahan dan perlindungan, sementara ibu memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak melalui kasih sayang dan pengasuhan sehari-hari. Kesungguhan orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab ini sangat menentukan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan keteladanan dan mengimplementasikan Al-Quran dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah.⁵

⁴ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, Yogyakarta: deepublish, 2015, hlm. 2-3

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: PT Budi Aksara, 2016, hlm. 4

Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan kondisi kejiwaan yang melekat secara permanen dalam diri seseorang, yang melahirkan perbuatan dengan mudah tanpa berpikir panjang terlebih dahulu. Dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin*, ia menjelaskan bahwa akhlak dapat terbentuk melalui proses pembiasaan (*ta'wīd*), pengendalian nafsu (*mujāhadah*), serta penyucian hati dari sifat tercela (*tazkiyah al-nafs*). Teori Al-Ghazali menekankan bahwa pembentukan akhlak bukanlah proses instan, melainkan hasil dari latihan spiritual yang berkelanjutan, dengan fokus utama pada niat (*niyyah*) dan keikhlasan (*ikhhlās*). Ia membagi akhlak menjadi dua bentuk, yaitu akhlak mahmudah (terpuji) seperti jujur, sabar, dan rendah hati; serta akhlak madzmūmah (tercela) seperti sombong, dengki, dan tamak. Al-Ghazali meyakini bahwa pendidikan akhlak sejati harus dimulai dari pembenahan hati dan diperkuat dengan contoh keteladanan, karena akhlak yang baik adalah cerminan dari hati yang bersih dan terhubung dengan Allah.⁶

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.⁷

Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh orang tuanya kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Akhlak, sikap dan karakter pada umumnya bisa juga terjadi melalui pergaulan maupun dari teman sebayanya. Tekadang akhlak yang baik atau buruk bisa saja berubah karena lingkungan sekitar maupun terbawanya arus pergaulan. Sehingga yang dilakukan orangtua untuk membimbing anaknya sangat diperlukan. Oleh karena itu, hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa harus selalu di pantau oleh orangtua.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Cirebon, meskipun sebagian besar orang tua di MAN 2 Kota Cirebon telah berupaya melakukan

⁶ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Vol. 1 (Beirut: Dar al-Maktabah al-'Ilmiyyah, 1995).

⁷ M yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif Al-quran*. (Jakarta; Amzah, 2007). hlm 1-2

bimbingan kepada anak-anak mereka, baik dalam bentuk arahan, pengawasan, maupun teladan, kenyataannya bimbingan tersebut tidak secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Masalahnya bukan terletak pada kurangnya bimbingan dari orang tua, tetapi pada bagaimana masing-masing anak merespons bimbingan tersebut. Ada anak yang menunjukkan perubahan positif, namun tidak sedikit pula yang justru tetap menunjukkan perilaku kurang baik. Hal ini menunjukkan adanya keragaman dalam sikap dan perilaku siswa meskipun mendapatkan bentuk bimbingan yang relatif serupa dari orang tua. Dengan demikian, timbul pertanyaan penting: mengapa bimbingan orang tua yang sudah diberikan tidak sepenuhnya berpengaruh pada akhlak siswa? Inilah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti terdorong untuk menelaah lebih jauh bagaimana efektivitas bimbingan orang tua dalam membentuk akhlak siswa dengan menggunakan teori akhlak dari Imam Al-Ghazali sebagai pisau analisis. Pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan (*ta'wīd*), pengendalian nafsu (*mujāhadah*), dan penyucian hati (*tazkiyah al-nafs*) menjadi pendekatan yang relevan dalam melihat dinamika antara bimbingan orang tua dan perkembangan akhlak siswa. Dengan menganalisis kesesuaian antara metode bimbingan orang tua dan teori pembentukan akhlak menurut Al-Ghazali, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan bimbingan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan, sekaligus menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi peningkatan efektivitas bimbingan orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 2 KOTA CIREBON”

⁸ Observasi lapangan di MAN 2 Kota Cirebon 22 Mei 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian pada skripsi ini adalah pendidikan formal, Menurut Faisal (Suprijanto, 2009:6), berpendapat bahwa pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan.

2. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon?
2. Bagaimana hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap siswa di Man 2 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap siswa di Man 2 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan dapat memberikan kontribusi bagi guru khususnya terhadap bimbingan orangtua dan akhlak siswa.
 - b. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI yang diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi histori dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai masukan di Man 2 Kota Cirebon dalam meningkatkan bimbingan orangtua serta akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta masukan bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan akhlak yang baik.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari :

a. Jenis dan pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan pada responden.⁹ Adapun pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif, artinya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika.¹⁰ Dalam hal ini penelitian difokuskan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orangtua dan hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon

b. Desain penelitian survey

Riset survey disebut juga cross-sectional. Desain penelitian survey dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sampel yang diteliti. Survey atau cross-sectional

⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 11.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 8.

bisa pula dilakukan dengan menerapkan konten analisis jika sampel yang digunakan adalah dokumen.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.¹¹ Variabel dapat dibagi menjadi dua macam yaitu *independen variable* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dan *dependen variable* atau variabel terikat yaitu variabel akibat.¹²

a. Variabel Bebas (*variabel independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.¹³ Adapun yang menjadi variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua dan hubungan antar siswa. Dengan meliputi :

- 1) Pemberian bimbingan, contoh dan nasehat.
- 2) Pengawasan pergaulan
- 3) Pemberian arahan dan penghargaan.
- 4) Pemenuhan perilaku yang positif.¹⁴

b. Variabel Terikat/Variabel Y

Adapun yang menjadi variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah “ terhadap akhlak siswa” dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan membimbing
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam bimbingan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya harapan dalam perilaku berperilaku baik

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta.1985), hlm. 97

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G* (bandung alfabeta, 2014), hlm. 14

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm. 62.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Prasad. 2008).hlm.90

- 5) Adanya kegiatan yang menaarik perilaku baik anak
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif dan positif.¹⁵

3. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.¹⁶ Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Man 2 Kota Cirebon Yaitu sebanyak 79 orang.

b. Sample

Sample merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sample dapat dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dngan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.¹⁷

Dalam menentukan banyaknya sampel yang diambil, digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e2 = Taraf nyata atau batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar

¹⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*,(Jakarta : PT Bumi Askara, 2008)Hlm. 23

¹⁶ Nanang Marton, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011) hlm.74

¹⁷*Ibid.* hlm.74

tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 100 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + (79 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{79}{1 + (79 \times 0,0025^2)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,1975}$$

$$n = \frac{79}{1,1975}$$

$$n = 65,97$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 79 orang dengan tarif kesalahan 5%, maka sampel 66 responden. Untuk pengambilan sampelnya peneliti menggunakan *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.¹⁸

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono bahwa:

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhentikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan

¹⁸ Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Komparasi*, (Bandung: Alfabeta).hlm.118.

karena anggota populasi yaitu siswa Man 2 Kota Cirebon memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

F. Teknik Pengumpulam Data

a. Metode Angket

Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti data pribadinya atau hal-hal yang diketahui¹⁹

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai bimbingan orangtua dan hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon.

Angket dibuat dengan model angket tertutup yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.²⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter berupa profil sekolah, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh bimbingan orangtua dan hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

¹⁹ *Ibid.*, hlm 194.

²⁰ Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian...Op. Cit* hlm 124

Pada tahap analisis pendahuluan yang dilakukan adalah mengolah data kuantitatif dengan memberi skor pada jawaban responden sesuai dengan kuantitatif jawabannya. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban selalu diberi skor 4
- b) Untuk jawaban sering diberi skor 3
- c) Untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 2
- d) Untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Caranya adalah dengan membandingkan hasil dari r hitung dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan signifikan 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji validitas ini menggunakan aplikasi *SPSS 26 for windows evaluation version*.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan yang disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\text{Alpha} > 0,006$ maka reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik *Alpha Crobach* dengan bantuan aplikasi *SPSS 26 for windows evaluation version*.²¹

4. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji ini akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi yang digunakan linear maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Demikian juga sebaliknya jika tidak linier maka distribusi penelitian

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 78-81

harus dianalisis menggunakan regresi non-linier.²² Untuk uji linieritas ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 26, data dikatakan linier jika p-value > 0,05.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan jenis data yang diajukan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor (X1, X2,...Xn). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor (X1, X2,..., Xn) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$ yang mana : Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi) a = konstanta b1,b2,..., bn = nilai koefisien regresi X1,X2,..., Xn = variabel bebas Bila terdapat 2 variabel bebas, yaitu X1 dan X2, maka bentuk persamaan regresinya adalah : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ Keadaan-keadaan bila koefisien-koefisien regresi, yaitu b1 dan b2 mempunyai nilai :

- a. Nilai=0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh X1 dan X2.
- b. Nilainya negative. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel X1 dan X2.
- c. Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas X1 dan X2.

²² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 180

H. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu peneliti akan mengetahui beberapa penelitian yang sudah dilakukan seseorang yang berkaitan dengan judul penelitian. Dengan penelitian terdahulu ini akan ditemukan perbedaan atau persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain sebelumnya. Tujuannya adalah agar tidak terjadinya pengulangan penelitian dengan masalah yang sama. Maka penulis akan menunjukkan penelitian yang berkaitan dengan judul Pengaruh bimbingan orang tua dan hubungan antar siswa terhadap akhlak siswa di Man 2 Kota Cirebon. Sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dina Kamelia, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Muhammadiyah Magelang tahun 2018 dengan judul “Pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak siswa di mts ma’arif Banjarmasin, windusari, magelang”. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Dina Kamelia dan penulis adalah lokasi penelitian. Dan persamaannya yaitu sama-sama meneliti di pendidikan Formal.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Alam, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsimpuan tahun 2017 dengan judul “Pengaruh bimbingan orang tua terhadap akhlak remaja di desa hutaimbaru kecamatan payabuangan timur” Dalam penelitian tersebut menghasilkan informasi bahwa akhlak anak di Desa Hutarimbaru Kecamatan Panyabungan Timur dikategorikan baik dengan tingkat pencapaian sebesar 70,5%. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nur Alam dan penulis adalah lokasi penelitian dari jenis lembaga yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nur Alam dilakukan di lembaga pendidikan non formal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada lembaga formal.
3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Muyasaroh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Terpadu Ma’arif Muntilan” Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa dalam keadaan baik . Dibuktikan dari hasil uji korelasi produk moment sebesar $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu $0,017 < 0,159$. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Siti Muyasaroh dan penulis adalah lokasi penelitian dan persamannya dari jenis lembaga, yaitu sama-sama dilakukan di lembaga pendidikan formal.

